

Volume 20, No. 24, Juni 2017

ISSN 1412-1689

# Suluah

Media Komunikasi Kesejarahan, Kemasyarakatan dan Kebudayaan  
Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat

## **DEPOSIT SEJARAH DAN BUDAYA**

**PERKEMBANGAN DAN  
PERUBAHAN RUMAH GADANG NAGARI KINARI: DARI ASPEK SEJARAH**

**MENELISIK MASA LALU SERTA MENEMUKENALI KEARIFAN LOKAL  
DALAM UNGKAPAN TRADISIONAL MASYARAKT BANYUASIN**

**SUNTIANG: TEMPO DULU DAN MASA KINI**

## DAFTAR ISI

Perkembangan dan Perubahan Rumah  
Gadang Nagari Kinari: Dari Aspek Sejarah  
**Zhang Jingling dan Gusti Asnan (1)**

Minangkabau dan Negeri Sembilan Dalam  
Lintasan Sejarah 1945-1998  
**Ajisman (13)**

Peranan Syekh H. Muhammad Thaib dalam  
Menyebarkan Tarekat Naqsyabandiyah di  
Kecamatan Pauh Kota Padang  
**Suriani (28)**

Menelisik Masa Lalu Serta Menemukenali  
Kearifan Lokal Dalam Ungkapan  
Tradisional Masyarakat Banyuasin  
**Hasanadi (48)**

Hubungan Kerajaan Melayu Minangkabau  
Dengan Brunei ; Sebuah Tinjauan Sejarah  
Dan Budaya  
**Zusneli Zubir (62)**

Pengetahuan Masyarakat Pesisir  
Mukomuko Mengenai *Jongkong*  
**Silvia Devi (76)**

*Suntiang*: Tempo Dulu dan Masa Kini  
**Fenny Dahlan dan Tienn Immerry (89)**

Pengelompokan Kerabat Pada Masyarakat  
Kerinci Di Provinsi Jambi  
**Refisrul (99)**

Pasaman : Dalam Perspektif Sejarah dan  
Budaya  
**Amran, Datuak Jorajo (109)**

Menjalin Hubungan Harmonis Di Tengah  
Pusaran Konflik Negara Serumpun Antara  
Malaysia – Indonesia  
**Seno (128)**

Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad  
SAW Di Desa Tunggang  
**Hariadi (142)**

Budaya Mengendarai Sepeda Motor Bagi  
Pelajar Ke Sekolah  
**Yulisman (150)**

*Tunggu Tubang* : Strategi Menjaga dan  
Melestarikan Harta Pusaka Dalam  
Kehidupan Masyarakat Semende  
**Efrianto A. (166)**

Makna dan Simbol Adat Tradisi  
Perkawinan Masyarakat Mukomuko  
**Rismadona (174)**

Resensi  
**Undri (189)**

## PERKEMBANGAN DAN PERUBAHAN RUMAH GADANG NAGARI KINARI: DARI ASPEK SEJARAH

Zhang Jingling<sup>1</sup>  
Gusti Asnan<sup>2</sup>

---

### Abstract

*Rumah Gadang* (Big House) as the living house also become the simbol and culture shape of Minangkabau society. *Rumah Gadang* has many special architecture features. Although *rumah gadang* is very important to Minangkabau society, the number of these kind of house is becoming less and less in the West Sumatera. Even though, there are still some nagari tried to protect *rumah gadang* well. Nagari Kinari is one of these. Through the research of 146 *rumah gadang* in Nagari Kinari, writer tend to clarify the delevopment and feature changes of these houses. The changes of material and shape also illustrate how the villagers of Kinari inheritage the *rumah gadang* by innovated some certain parts of the house with maintaining the core character of house according to the development of time and practise of usage.

**Kata Kunci** : *Rumah Gadang and Kinari*

### Pendahuluan

Rumah Gadang sebagai tempat tinggal juga merupakan simbol dan lembaga adat dalam masyarakat Minangkabau. Rumah gadang bukan saja mempunyai ciri-ciri arsitektur yang istimewa, tetapi juga menjadi tempat dengan sejumlah fungsi, seperti mendidik anak, melaksanakan upacara siklus hidup, musyawarah, menjalankan ibadah dan sebagainya. Rumah gadang menggambarkan sistem matrilineal Minangkabau dan hubungan erat antarkerabat, seperti kaum dan suku dalam masyarakat. Walaupun rumah gadang amat penting sebagai ikon dan salah satu identitas orang Minangkabau,

rumah gadang di Sumatera Barat umumnya mengalami kemunduran dalam jumlah dan menghadapi masalah dalam mempertahankan keberadaannya, karena pembangunan dan pemeliharaan rumah gadang membutuhkan banyak uang dan tenaga.

Kamrita, seorang pengurus organisasi Bundo Kanduang Nagari Sumpur, Kabupaten Tanah Datar mengatakan bahwa tahun 2012 di Nagari Sumpur terdapat 68 buah rumah gadang, namun dalam kondisi memprihatinkan. Ada yang rusak, ada yang setengah rusak, malah ada beberapa yang kemungkinan akan roboh. Selanjutnya

---

<sup>1</sup> Zhang Jingling, Phd Candidate of Southeast Asia Culture, School of Foreign Language, Peking University. Hasil ini dibantu oleh China Scholarship Council (CSC).

<sup>2</sup> Prof. Gusti Asnan, Profesor Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang.